

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan yang penting karena dari sinilah sebagian besar kebutuhan manusia dipenuhi. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2009)

Kabupaten Madiun memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar dan merupakan penyangga pangan Jawa Timur. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari pertanian, oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan. Produksi padi di kabupaten Madiun pada tahun 2016 sebesar 596.135,10 ton, naik sebesar 9,71 persen jika dibanding tahun 2015 yang hanya berproduksi sebesar 543.378,55 ton. (BPS 2016)

Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Madiun Muntoro Danardono mengatakan setiap tahun diperkirakan luas lahan pertanian Kota Madiun rata-rata berkurang sebanyak 2 persen, kondisi itu merupakan dampak pengurangan lahan pertanian akibat dari alih fungsi lahan pertanian di Kota Madiun.

Hasil produksi padi petani lokal Kota Madiun tidak mencukupi kebutuhan beras sehari-hari warga setempat. Data Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Madiun mencatat luas lahan produktif di kota Madiun pada tahun 2016 mencapai 926 hektare kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 923 hektare, dan sampai akhir tahun 2018 menjadi 901 hektare.

Jalan Tol mantingan - kertosono adalah sebuah jalan tol yang membentang sepanjang 87,02 kilometer yang memiliki empat gerbang tol (GT). Yakni Gerbang Tol (GT) Ngawi, GT Madiun di Dumpil Balerejo, GT Mejayan di Caruban, dan GT wilangan di perbatasan Kabupaten Madiun-Nganjuk, Desa Pajaran Kecamatan Saradan. Pembangunan tol ini dimulai sejak 30 april 2015 dan diperkirakan akan selesai tahun 2019. Pembangunan jalan tol ini mengakibatkan alih fungsi lahan di Madiun dan sekitarnya terutama di Desa Gelonggong Kec. Balerejo Kabupaten Madiun. Di desa ini ratusan hektar sawah penduduk dikorbankan untuk terlaksananya pembangunan jalan tol. Pemerintah mempercepat pembangunan infrastruktur jalan tol di berbagai wilayah Indonesia. Terutama di Jawa Timur. Jawa Timur sendiri memiliki daerah yang sering terjadi kemacetan karena kapasitas jalan raya itu sendiri yang berasal dari kondisi ruang lalu lintas jalan serta sempit atau keterbatasan ruang atau lahan jalan, kepadatan penduduk, volume kendaraan, maupun kecelakaan lalu lintas. Perkembangan pembangunan di Jawa Timur terus berkelanjutan dimulai dari pelebaran jalan di daerah rawan kemacetan sampai di mulainya pengerjaan jalan tol antar daerah (Dewi, 2018)

Salah satu wilayah yang menonjol dalam sektor pertanian tersebut adalah kecamatan Balerejo yang memiliki sektor pertanian yang luas. Pada tahap pengalihan fungsi lahan wilayah Madiun di kecamatan Balerejo terkena alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan jalan tol Mantingan-Kertosono. Kecamatan Balerejo terdiri dari beberapa desa antara lain: Desa Garon, Desa Balerejo, Desa Kebon Agung, Desa Gading, Desa Jeruk Gulung, Desa Sumber Bening, Desa Bulakrejo, Desa Tapelan, Desa Babadan Lor, Desa Waru Rejo, Desa Kedung Jati, Desa Kedung Rejo, Desa Glonggong, Desa Sogo, Desa Banaran, Desa Kuwu, Desa Pacinan, dan Desa Simo. (Dewi, 2018)

Beberapa desa mengalami alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan proyek tol tersebut, pembebasan di Kecamatan Balerejo dari 18 desa hanya 7 desa yang mengalami pembebasan di lahan pertanian. Dari 7 desa yang mengalami alih fungsi lahan pertanian terluas yaitu Desa Glonggong dengan luas lahan pembebasan sebesar 17,6 hektare. sedangkan pembebasan terendah di Desa Sogo dengan luas lahan pembebasan sebesar 1,24 hektare. Luas lahan pertanian yang terdampak dalam alih fungsi lahan jalan tol mantingan-kertosono dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Perubahan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Balerejo yang mengalami Pembebasan**

No	Desa	Luas Lahan Pertanian (Ha)		Luas lahan terbebaskan (Ha)
		2014	2017	
1	Glonggong	215,00	197,40	17,6
2	Kedung Jati	172,00	160,75	11,25
3	Tapelan	104,25	99,26	4,99
4	Kuwu	271,14	266,38	4,76
5	Warurejo	156,50	152,50	4
6	Babadan Lor	207,60	204,10	3,5
7	Sogo	289,00	287,76	1,24

Sumber : KCD Kecamatan Balerejo

Di desa ini puluhan hektar sawah penduduk dikorbankan untuk terlaksananya pembangunan jalan tol, hal tersebut mengakibatkan perubahan mata pencaharian masyarakat di desa tersebut akibat alih fungsi lahan yang terjadi. Tidak hanya perubahan mata pencaharian akan tetapi terdapat perubahan kesehatan, keamanan, ekonomi, perubahan lingkungan . Pembangunan jalan tol ini juga akan mengakibatkan lebih menciutnya atau berkurangnya lahan pertanian di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian mengenai alih fungsi lahan sawah menjadi jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi petani dengan judul **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Mantingan-Kertosono Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani yang Terdampak Di Desa Gelonggong, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun”** Alih fungsi lahan pertanian menjadi jalan tol dilihat dari kondisi perekonomian dan mata pencaharian baru petani sawah.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem yang berjalan selama proses alih fungsi lahan ?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap alih fungsi lahan ?
3. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Mantingan – Kertosono terhadap kondisi sosial ekonomi petani yang terdampak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses alih fungsi lahan sawah menjadi jalan tol mantingan-kertosono.
2. Untuk mengetahui persepsi petani bekas pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan.
3. Untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi petani yang terdampak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan

ilmu bidang agribisnis yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemilik lahan pada umumnya, informasi ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengalih fungsikan lahan pertanian mereka.
4. Bagi pemerintah, informasi ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pembangunan sektoral dan kebijakan tata ruang yang sejalan dengan infrastruktur pembangunan pertanian